



► KEBUTUHAN MASYARAKAT

16 Ton Migor Curah Masuk Kota Jogja

JOGJA—Upaya mengatasi kelangkaan minyak goreng (migor) curah yang terjadi di sejumlah wilayah di DIY terus dilakukan. Di Kota Jogja, Pemkot mendapat pasokan 16 ton migor pada Jumat (8/4). Sedangkan di Bantul, komoditas ini mulai gampang ditemukan di pasaran. Banyaknya pasokan diharapkan bisa segera menstabilkan harga.

Yosef Leon & Catur Dwi Janati
 redaksi@harianjogja.com

Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja, Yunianto Dwi Sutono mengatakan selama Ramadan ini jajarannya terus berupaya memastikan migor curah tersedia dalam jumlah cukup. "Sore ini [kemarin] pukul 15.00 WIB ada pasokan 16 ton minyak goreng curah untuk didistribusikan di wilayah Kota Jogja," kata Yunianto, Jumat.

Dia menyebut, pasokan migor akan langsung didistribusikan kepada masyarakat melalui distributor. Harapannya, persoalan kelangkaan minyak goreng biasa diatasi. "Informasinya sampai Lebaran pasokan akan dilaksanakan secara

- Pasokan migor akan langsung didistribusikan kepada masyarakat melalui distributor.
- Meski ketersediaan migor curah maupun kemasan mulai gampang diperoleh di pasaran, harganya masih cukup tinggi.

reguler khususnya untuk operasi pasar," ujar dia.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengklaim saat ini tidak ada lagi kelangkaan minyak goreng di Kota Jogja. Untuk minyak goreng kemasan tersedia cukup banyak di pasaran, sedangkan stok migor curah belum maksimal karena pasokan berkurang. "Kami berharap agar pengiriman untuk Jogja segera pulih, tak hanya 50 persen dari jumlah yang dipasok selama ini," kata Heroe.

Harga Belum Turun

Di wilayah Bantul, ketersediaan migor curah maupun kemasan mulai gampang diperoleh di pasaran. Kendati demikian, harganya masih cukup tinggi. "Harganya sampai saat ini masih tinggi," kata Kepala Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Bantul, Agus Sulistiyana saat dikonfirmasi, Jumat.

Secara rinci, Agus menjelaskan

rata-rata minyak goreng kemasan dijual Rp24.000 sampai Rp25.000 per liter, sementara untuk minyak goreng curah rata-rata dijual Rp17.000 sampai Rp18.000 per liter.

Dengan banyaknya minyak goreng yang beredar di pasaran, Agus berharap harga segera turun. "Berdasar analisis kalau stok barang [minyak goreng] banyak, otomatis harganya menjadi semakin terjangkau atau turun," katanya. Meski demikian, ada banyak variabel yang bisa memengaruhi harga, salah satunya harga bahan baku minyak dunia.

Di Kabupaten Sleman, sejumlah pedagang mengaku belum ada pasokan minyak goreng seperti dijanjikan pemerintah. Salah satu pedagang di Pasar Prambanan, Trisno, mengaku belum mendapatkan pasokan minyak goreng curah sehingga stoknya masih kosong. Menurutnya, pasokan terakhir dia peroleh pada pekan lalu. "Enggak ada pasokan, stok masih kosong," ujarnya.

Kabid Usaha dan Perdagangan Disperindag Sleman, Kurnia Astuti menuturkan jajarannya telah mengecek stok minyak goreng di salah satu distributor dan belum ada pasokan. "Pada Jumat pagi kami mengecek dan belum ada pasokan," ujarnya. (Luqas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005